

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran membaca sampai saat ini masih dinilai penting di sekolah. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pembelajaran membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, namun lebih jauh memberikan manfaat bagi peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran lainnya. Dengan kemampuan membaca akan memudahkan siswa dalam menerima mata pelajaran yang lain. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sehingga sejak di SD siswa dibekali keterampilan membaca. Pembelajaran membaca mempunyai peranan yang sangat penting, sebab melalui pembelajaran membaca guru dapat memilih bahan bacaan yang dapat memudahkan penanaman nilai-nilai Bahasa Indonesia khususnya dalam membaca permulaan.

Membaca permulaan dalam pengertian ini adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses aktivitas membaca. Kemampuan yang diperoleh siswa pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Membaca permulaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempelajari pelajaran di sekolah. Makin cepat siswa dapat membaca dengan lancar makin besar peluang untuk dapat memahami dan mempelajari pelajaran di sekolah.

Namun demikian masih ada siswa yang tidak lancar membaca. Hal tersebut berkaitan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi di antaranya yaitu : pesan, sarana, dan metode.

Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi masalah tersebut adalah metode pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu guru harus benar-benar memahami langkah-langkah yang ditempuh dalam mengajarkan membaca permulaan.

Selain masalah di atas, dalam pembelajaran membaca penggunaan metode yang digunakan juga belum maksimal sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Sehubungan dengan masalah itu, penyebab kesulitan belajar siswa dalam membaca bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri dan juga dari luar diri siswa, misalnya cara penyajian materi pelajaran atau suasana pembelajaran yang tidak menarik minat dan perhatian siswa. Pada umumnya proses pembelajaran dilaksanakan guru dan siswa langsung menulis di papan tulis bacaan yang akan diajarkan, dan siswa disuruh membaca dan memahaminya tidak didahului dengan penjelasan atau pemberian contoh oleh guru.

Untuk menarik minat dan perhatian siswa terhadap kemampuan membaca permulaan, seyogyanya pengajaran membaca permulaan juga dilengkapi dengan media seperti pias-pias kata, huruf, dan kalimat sederhana. Penggunaan media ini sangat besar manfaatnya untuk mempercepat pemahaman siswa terhadap membaca permulaan. Kreativitas guru dalam menggunakan metode disertai media yang sesuai dengan materi sangat menentukan bagi kelancaran pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu materi yang disampaikan pada kegiatan pembelajaran di kelas 1. Bentuk kegiatannya diawali dengan membaca kata atau kalimat dengan menggunakan huruf kecil.

Oleh sebab itu, bagaimana guru kelas I SD haruslah berusaha sungguh-sungguh agar ia dapat memberikan dasar kemampuan membaca permulaan yang memadai kepada siswa. Hal itu akan terwujud melalui pelaksanaan pembelajaran yang baik. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara baik, perlu ada upaya perencanaan baik mengenai materi, metode maupun pengembangannya.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas I SDN 3 Bone Kabupaten Bone Bolango, bahwa kemampuan siswa dalam membaca permulaan masih sangat rendah di sekolah maupun ketidaktepatan guru memilih metode pembelajaran dalam membaca permulaan menjadi faktor penyebab ketidakberhasilan sekolah menjadikan membaca sebagai suatu budaya/tradisi baik bagi siswa ataupun guru tersebut. Ketidakberhasilan guru dalam mengajarkan membaca permulaan dibuktikan dengan hasil perolehan dari 24 siswa kelas I hanya 9 orang yang mampu atau sebesar 37.5%, dan 15 orang siswa belum mampu atau sebesar 62.5%. ketidakberhasilan siswa dalam membaca permulaan disebabkan oleh 1) siswa belum mampu membaca permulaan 2) siswa belum mengenal huruf 3) siswa kurang termotivasi dalam membaca 4) kurangnya kejelasan dalam membaca 5) tidak ada keberanian dalam membaca/mengungkapkan huruf. Berdasarkan masalah tersebut, membuat kemampuan siswa dalam membaca permulaan berada dibawah standar ketuntasan.

Atas dasar tersebut, peneliti mencoba satu pembaharuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan melalui penerapan suatu metode yang tepat. Metode merupakan rencana rencana keseluruhan bagi penyajian bahasa rapi dan tertib yang tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi dan kesemuanya itu didasarkan pada pendekatan terpilih. Metode yang dimaksud adalah metode *Talking Stick*. Penggunaan metode *Talking Stick* sebagai pembelajaran materi membaca permulaan sehingga diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk membaca. Konsep pembelajaran dengan metode *Talking Stick* akan mendorong guru dan siswa melaksanakan praktik pembelajaran secara aktif dan kreatif sehingga dapat diharapkan tercapainya peningkatan dalam pembelajaran membaca permulaan.

Oleh sebab itu, penulis ingin mengupayakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode *Talking Stick* Di Kelas I SDN 3 Bone Kabupaten Bone Bolango”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Siswa belum mampu membaca permulaan
2. Siswa belum mengenal huruf.
3. Siswa kurang termotivasi dalam membaca.
4. Kurangnya kejelasan dalam membaca
5. Tidak ada keberanian dalam membaca/mengungkapkan huruf

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah kemampuan siswa membaca permulaan melalui metode *Talking Stick* di kelas I SDN 3 Bone Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan?.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Upaya pemecahan masalah dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan melalui metode *Talking Stick* di kelas 1 SDN 3 Bone kabupaten Bone Bolango dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Berupaya meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca permulaan melalui metode *Talking Stick*.
- b. Mengenalkan huruf kepada siswa, sehingga siswa bisa mengenal huruf.
- c. Memberikan motivasi kepada siswa dalam membaca.
- d. Mengajarkan kepada siswa tentang membaca yang jelas.
- e. Menimbulkan keberanian siswa dalam membaca/mengungkapkan huruf

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan melalui metode *Talking Stick* di kelas I SDN 3 Bone Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah paradigmatik serta menjadi bahan pertimbangan sekaligus rujukan tentang penggunaan metode *Talking Stick* kaitannya dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan positif terhadap pembelajaran membaca permulaan dengan metode yang bervariasi dan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia

b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan dan memotivasi kemampuan siswa serta memudahkan siswa dalam membaca permulaan melalui metode *Talking Stick*.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dan dapat memberikan kontribusi positif bagi SDN 3 Bone Kabupaten Bone Bolango dalam memperbaiki proses belajar mengajar sehingga menghasilkan siswa yang berkualitas.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode *Talking Stick*.